

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menjelaskan hubungan memengaruhi dan dipengaruhi dari variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel yaitu kinerja karyawan (Y) sebagai variabel terikat (dependen), kompetensi kerja (X1) dan disiplin kerja (X2) sebagai variabel bebas (independen).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang akan digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dinyatakan dengan angka (Widyaningsih,2016). Penelitian ini menganalisis pengaruh kompetensi kerja disiplin kerja terhadap kinerja karyawan PT.Astra International Tbk-TSO (Auto 2000 Jombang).

1.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini digunakan untuk mencari penjelasan tentang pengaruh kompetensi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan. Yang menjadi tempat analisis adalah PT.Astra International Tbk-TSO (Auto 2000 Jombang).

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan kuesioner dimana responden di berikan beberapa pernyataan dalam bentuk angket dengan menggunakan Skala Likert. Metode analisis yang digunakan

adalah metode deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS.

1.1.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT.Astra International Tbk-TSO (Auto2000 Jombang) yang berada di Jl.Soekarno Hatta, Ds. Kepuh Kembang, Kec. Peterongan, Kab. Jombang, Provinsi Jawa Timur.

1.2 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

1.2.1 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penulis mengajukan beberapa pernyataan yang disusun melalui kuesioner. Agar mempermudah dalam penelitian ini, penulis menggunakan 2 (dua) variabel penelitian antara lain :

A. Variabel Independen/bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan tentang sebab, akibat, terpengaruhnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kompetensi kerja dan Disiplin Kerja.

1. Kompetensi Kerja (X1)

Kompetensi merupakan sebuah pengetahuan seseorang yang memiliki keahlian serta kemampuan yang melihatkan bahwa seseorang tersebut memiliki performance yang baik sehingga karyawan dapat mampu menyelesaikan semua yang sudah ditetapkan oleh perusahaan dan sesuai dengan SOP yang berlaku

didalam organisasi tersebut. Indikator Kompetensi kerja menurut(Wibowo,2011:324) antara lain :

- a. Pengalaman kerja
- b. Pendidikan
- c. Pengetahuan
- d. Ketrampilan

2. Disiplin Kerja (X2)

Disiplin kerja merupakan bentuk dari karakter karyawan yang dapat dilihat dari bentuk pengendalian diri seseorang untuk menunjukkan bahwa dirinya melakukan suatu pekerjaan secara tepat waktu, tingkat presensi yang cukup baik, dan kesediaan karyawan dalam menaati semua peraturan yang sudah ditetapkan oleh perusahaan. Indikator Disiplin Kerja menurut (Hasibuan,2011) antara lain :

- a. Ketepatan waktu
- b. Penguasaan peralatan kantor
- c. Tanggung Jawab
- d. Ketaatan terhadap peraturan

B. Variabel Dependen/Terikat (Y)

Variabel Terikat merupakan Variabel yang nilainya dapat dipengaruhi oleh variabel bebas menurut (Umar,2011). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan. Kinerja karyawan merupakan nilai atau hasil akumulasi akhir dari proses-

proses aktivitas kerja organisasi. Indikator kinerja karyawan menurut (Bernadin dalam Rosita,2012 dan Rikantika,2016) menurut antara lain:

- a. Kualitas
- b. Kuantitas
- c. Ketepatan waktu
- d. Efektivitas
- e. Kemandirian
- f. Komitmen

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Kompetensi Kerja (X1) (Wibowo,2011:324)	Pengalaman Kerja	X1.1 Saya memahami bahwa pengalaman kerja dapat dijadikan dasar acuan tingkat kompetensi seseorang.
	Pendidikan	X1.2 Saya memahami bahwa Semakin tinggipendidikan seseorang berpengaruh dari kemampuan yang dimiliki.
	Pengetahuan	X1.3 Saya memahami teori yang berkaitan dengan pekerjaan saya dengan baik.
	Keterampilan	X1.4Saya memiliki kemampuan berkomunikasi secara baik dengan rekan kerja.
Disiplin Kerja (X2) (Hasibuan,2011)	Ketepatan Waktu	X2.1 Saya berusaha datang ke tempat kerja lebih awal dari waktu yang ditentukan.
	Penggunaan peralatan kantor	X2.2 Saya ikut menjaga dan menggunakan fasilitas kantor dengan baik.
	Tanggung Jawab	X2.3 Saya melaksanakan pekerjaan dengan tanggung jawab sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
	Ketaatan terhadap peraturan	X2.4 Saya selalu mengikuti instruksidari atasan.
Kinerja Karyawan (Y) (Bernadin dalam Rosita,2012 dan Rikantika,2016)	Kualitas	Y1.1 Dalam bekerja saya dapat memenuhi jumlah hasil kerja yang diharapkan.
	Kuantitas	Y1.2 Saya selalu mengerjakan tugas sesuai dengan kuantitas yang diinginkan perusahaan.
	Ketepatan waktu	Y1.3 Saya Selalu berusaha menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.
	Efektivitas	Y1.4 Saya tidak menunda-menunda waktu dalam menyelesaikan pekerjaan.
	Kemandirian	Y1.5 Saya mampu dan memahami setiap tugas yang diberikan oleh perusahaan.
	Komitmen	Y1.6 Saya memegang teguh visi, misi perusahaan dan melaksanakannya dalam tugas sehari-hari.

1.2.2 Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala Likert untuk pengukuran variabel. Skala Likert merupakan skala yang dipergunakan dalam mengukur, sikap, pendapat atau persepsi tentang fenomena yang terjadi menurut (Sugiyono,2013). Dengan menggunakan skala Likert, responden diminta untuk memberikan jawaban atas setiap pertanyaan yang tersedia. Setiap jawaban tersebut mempunyai skor yang berbeda. Untuk jawaban setiap instrument dapat diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

1.3 Populasi Dan Sampel

1.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan bagian *marketing* pada PT.Astra International Tbk-TSO (Auto2000 Jombang), yang berjumlah 30 orang..

1.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan untuk objek penelitian menurut (Sugiyono,2013). Sampel yang digunakan oleh

peneliti dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016). Sampel dalam penelitian ini mengambil sampel dari karyawan bagian *marketing* pada PT.Astra International Tbk-TSO (Auto2000 Jombang) yang berjumlah 30 orang.

1.4 Jenis Dan Sumber Data

1.4.1 Jenis Data

A. Data Primer

Menurut (Sugiyono, 2013) data primer adalah sumber data yang langsung dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari objek yang diteliti baik wawancara maupun angket yang dirancang oleh peneliti yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah penyebaran kuisioner (angket), observasi dan wawancara oleh karyawan pada PT.Astra International Tbk-TSO (Auto2000 Jombang).

B. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari referensi lain seperti buku, jurnal penelitian terdahulu dan dokumentasi, profil perusahaan, serta srtuktur organisasi perusahaan.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, ada beberapa metode pengumpulan data yang akan digunakan, antara lain :

A. Observasi

Observasi merupakan suatu proses untuk memperoleh data langsung dengan cara mengamati orang, tempat, dan fenomena yang dijadikan sasaran selama dilakukan penelitian. Maka dalam hal ini pengamatan dilakukan secara langsung di PT.Astra International Tbk-TSO (Auto2000 Jombang).

B. Angket/Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono,2016). Responden berhak menjawab pertanyaan atau pernyataan sesuai skor yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini kuesioner dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap kinerja karyawan pada PT.Astra InternationalTbk-TSO (Auto2000 Jombang).

C. Wawancara (Interview)

Wawancara (Interview), merupakan cara untuk mendapatkan informasi secara langsung dari narasumber dalam obyek penelitian dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan mengenai keadaan sekitar tempat penelitian.

D. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang diambil melalui sumber data yang dianggap paling relevan, seperti melalui catatan, laporan, serta beberapa dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan misalnya profil instansi, struktur instansi, data karyawan, data kinerja karyawan, dsb.

1.6 Uji Instrumen

Untuk keabsahan data, data terlebih dulu di uji dengan menggunakan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Untuk mengukur Variabel dalam penelitian ini menggunakan software SPSS dengan memasukkan operasionalisasi variabel yang akan di uji.

1.6.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah pernyataan pada kuisiner menunjukkan valid atau tidaknya. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang diteliti sesungguhnya pada obyek penelitian. Kuisiner yang dapat dikatakan valid apabila kuisiner tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016).

Untuk menguji validitas pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik korelasi items total atau disebut juga *corrected item total corelation*. Untuk menguji validitas ketentuan yang harus dipenuhi dalam kriteria sebagai berikut (Sugiyono, 2016) :

1. Jika $r \geq 0,30$ maka item-item pernyataan dari angket dinyatakan valid
2. Jika $r \leq 0,30$ maka item-item pernyataan dari angket dinyatakan tidak valid.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[N(\sum x^2) - (\sum x)^2][N(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

N = jumlah responden

x = skor variabel (jawaban responden)

y = skor total dari variabel untuk responden ke-n

Perhitungan rumus tersebut menggunakan bantuan SPSS.

Bila hasil uji kemaknaan untuk r menunjukkan r-hitung $> 0,3$ maka instrumen dinyatakan valid.

a. Variabel Kompetensi Kerja (X1)

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Variabel X1

Variabel	Kisi-kisi pertanyaan	R Hitung	r kritis	Keterangan
Kompetensi Kerja (X1)	X _{1.1}	0,597	0,3	Valid
	X _{1.2}	0,510	0,3	Valid
	X _{1.3}	0,659	0,3	Valid
	X _{1.4}	0,594	0,3	Valid

Sumber : *Data SPSS*

Berdasarkan pada tabel 3.3 diatas merupakan hasil uji validitas terhadap masing-masing dari instrument variabel yang menunjukkan bahwa terhadap keseluruhan item yang dinyatakan valid karena memiliki koefisien korelasi (r) $\geq 0,3$ dan nilai signifikan dari seluruh instrument $\alpha = 0,05$. Artinya 4 butir instrumen variabel X1 valid dan selanjutnya dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Variabel Disiplin Kerja (X2)

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel X2

Variabel	Kisi-kisi pertanyaan	R Hitung	r_{kritis}	Keterangan
Disiplin Kerja (X2)	X2.1	0,583	0,3	Valid
	X2.2	0,498	0,3	Valid
	X2.3	0,590	0,3	Valid
	X2.4	0,441	0,3	Valid

Sumber : Data SPSS

Berdasarkan pada tabel 3.4 diatas merupakan hasil uji validitas terhadap masing-masing dari instrument variabel yang menunjukkan bahwa terhadap keseluruhan item yang dinyatakan valid karena memiliki koefisien korelasi (r) $\geq 0,30$ dan nilai signifikan dari seluruh instrument $\alpha = 0,05$. Artinya 4 butir instrumen variabel X2 valid dan selanjutnya dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

c. Variabel Kinerja (Y)

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Y

Variabel	Kisi-kisi pertanyaan	R Hitung	r kritis	Keterangan
Kinerja (Y)	Y ₁	0,726	0,3	Valid
	Y ₂	0,662	0,3	Valid
	Y ₃	0,634	0,3	Valid
	Y ₄	0,636	0,3	Valid
	Y ₅	0,704	0,3	Valid
	Y ₆	0,386	0,3	Valid

Sumber : *Data SPSS*

Berdasarkan pada tabel 3.5 diatas merupakan hasil uji validitas terhadap masing-masing dari instrument variabel yang menunjukkan bahwa terhadap keseluruhan item yang dinyatakan valid karena memiliki koefisien korelasi ($r \geq 0,30$) dan nilai signifikan dari seluruh instrument $\alpha = 0,05$. Artinya 6 butir instrumen variabel Y valid dan selanjutnya dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

1.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel. Menurut (Sugiyono, 2013) reliabilitas adalah instrumen yang digunakan bila beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama dalam waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan rentang skor 1-5, sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left[\frac{\sum_{i=1}^L S^2}{St^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

n : Banyak butir soal atau pernyataan

St^2 : Jumlah varian butir

St^2 : Jumlah skor total

Dalam uji reliabilitas standart penentuan koefisien *Cronbach Alpha* yaitu jika koefisien *Cronbach Alpha* ≥ 0.60 maka kuisisioner dinyatakan reliabel begitupun sebaliknya jika koefisien *Cronbach Alpha* $\leq 0,60$ maka kuisisioner dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Alpha Cronbach	Koefisien α	Keterang
Kompetensi Kerja (X1)	4	0,713	0,6	Reliabel
Disiplin Kerja (X2)	4	0,655	0,6	Reliabel
Kinerja (Y)	6	0,673	0,6	Reliabel

Sumber : *Data SPSS*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki Alpha Cronbach $> 0,60$, dengan demikian semua variabel (X1, X2 dan Y) dapat dikatakan reliabel.

1.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode kuantitatif dilakukan untuk menjawab pernyataan penelitian dengan cara menganalisis pengaruh antar variabel.

1.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisa Statistik Deskriptif merupakan teknik yang dipakai untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Teknik analisa data statistic deskriptif biasanya dalam penyajian data dalam bentuk tabel, presentase, grafik, frekuensi, modus, diagram dan mean (Sugiyono,2014).

Untuk mengetahui deskripsi frekuensi dari masing-masing variabel, maupun mengetahui terhadap pengaruh antar variabel dependen maupun independen, baik secara parsial maupun simultan berdasarkan daftar/tabulsi data, maka menggunakan teknik analisa statistik deskriptif. Dalam pengukur skor berdasarkan skala Likert menggunakan satuan yang berupa bilangan satu sampai lima. Pendeskripsian dapat diukur menggunakan Skala Likert yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda atau checklist. Dalam metode ini menggunakan rumus sebagai berikut :

Rentang skor = skor tertinggi – nilai skor terendah

Jumlah kategori

$$RS = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Sehingga interpretasi skor seperti berikut :

Tabel 3.7
Interprestasi skala Pengukuran

No	Interval	Keterangan
1	1,0 – 1,8	Sangat Rendah
2	>1,8 – 2,6	Rendah
3	>2,6 – 3,4	Sedang
4	>3,4 – 4,2	Tinggi
5	>4,2 – 5,0	Sangat Tinggi

1.7.2 Analisis Kuantitatif

Analisa kuantitatif adalah analisa yang menggunakan angka dalam perhitungannya dengan menggunakan metode statistic, maka data tersebut masuk kriteria yang berupa tabel. Dalam penganalisaan data bisa menggunakan alat bantu SPSS yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mempermudah dalam penarikan sebuah kesimpulan.

1.7.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu hubungan yang digunakan antara variabel independen (X1) Kompetensi Kerja, (X2) Disiplin Kerja, dan Variabel dependen (Y) kinerja karyawan. Persamaan regresi linier berganda dirumuskan menurut (Sugiyono,2011) sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Karyawan

a : Konstanta

b1 : Koefisien regresi antara Kompetensi kerja terhadap kinerja karyawan.

b2 : Koefisien regresi antara Disiplin Kerja terhadap kinerja karyawan.

X1 : Kompetensi kerja

X2 : Disiplin Kerja

e : Error

1.7.3 Uji Asumsi Klasik

Syarat analisa regresi linier berganda ialah dalam bentuk uji asumsi klasik. Agar mengetahui bahwa uji asumsi klasik ini sama sekali terbebas dari gejala heteroskedastisitas, gejala autokorelasi dan gejala normalitas. Jika hasil tersebut memenuhi syarat *BLUE (Best Linier Umbiaed Estimator)* dalam artian bahwa model regresi linier berganda dapat dijadikan untuk alat estimasi yang tidak bias. Apabila terjadinya kebiasaan maka terdapat adanya gejala heteroskedastisitas dalam variabel yang tidak konstan. Apabila terjadi gejala autokorelasi dalam variabel maka variabel tersebut tetap konstan akan tetapi tidak efisien. Maka dari itu dalam pengujian asumsi klasik ini perlu digunakan. Ada beberapa dalam pengujian asumsi klasik ini menurut (Ghozali,2011) antara lain :

1.7.3.1 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali,2012) memiliki tujuan dalam model korelasi dan regresi terhadap kesalahan pada penganggu

periode-t dengan kesalahan pengganggu periode-t1 (sebelumnya), uji t biasanya dilakukan untuk pengujian secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian parsial ini digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Ada beberapa cara untuk mendeteksi dari hasil uji t maupun uji hipotesis, sebagai berikut :

- a. Jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka hipotesis tersebut dapat diterima, apabila $\text{sig} > \alpha$ maka hipotesis akan ditolak.
- b. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis akan ditolak, apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis akan diterima.

Selain uji t maupun uji hipotesis bisa digunakan nilai koefisien determinan (R^2) yang artinya dalam pengujian ini memiliki nilai antar nol dan satu.. Nilai (R^2) yang kecil berarti memiliki kemampuan variabel bebas (kompetensikerja) dan (Disiplin Kerja). Untuk menjelaskan variabel terkait (kinerja karyawan) masih sangat terbatas. Apabila variabelbebas hampir mendekati nilai determinan satu, maka hampir semua informasi akan dibutuhkan untuk memprediksi keanekaragaman dalam variabel terkait. Nilai koefisien determinasi yang intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi terhadap variabel terikat (Ghozali,2011).

Dalam melakukan pengujian autokorelasi bisa menggunakan Uji Durbin Watson dengan memakai nilai (D-W). Kriteria dalam angka D-W ini akan digunakan untuk mendeteksi uji autokorelasi sebagai berikut :

- a. Apabila angka D-W dibawah angka -2 maka akan terjadi korelasi positif.
- b. Apabila angka D-W dibawah -2 sampai +2 maka tidak terjadi korelasi
- c. Apabila angka D-W diatas +2 maka akan terjadi korelasi negative.

1.7.3.2 Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji adanya hubungan linier yang sempurna antara beberapa dan semua variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam regresi dilakukan dengan menganalisis nilai *Tolerance* dan *Variance Influence Factor* (VIF) sebagai berikut :

- a. jika nilai VIF > 10 dan tolerance $< 0,1$ maka dapat dikatakan bahwa persamaan regresi terdapat masalah multikolinieritas.
- b. jika nilai VIF < 10 dan tolerance $> 0,1$ maka dapat dikatakan bahwa persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas. (Ghozali, 2012).

1.7.3.3 Uji normalitas

Mempunyai tujuan untuk mengetahui tingkat kenormalan data yang berdistribusi normal, jika residualnya mendekati angka nol. Uji normalitas ini akan menggunakan hisyogram yang nilai residualnya rata-rata mendekati angka nol dan kurvanya akan membentuk genta atau lonceng maka kesimpulannya bahwa analisis uji normalitas ini akan memenuhi asumsi dari kenormalan data tersebut.

1.7.3.4 Uji heteroskeditas

Uji Heterokedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Uji heterokedasitas dilakukan dengan menganalisis penyebaran titik yang terdapat pada *Scatterplot* yang dihasilkan dengan menggunakan program software SPSS sebagai dasar pengambilan keputusan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya berada diatas dan dibawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heterokedasitas dalam model regresi.
- b. Jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebenarnya berada diatas atau dibawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah heterokedasitas dalam model regresi (Ghozali, 2011).

1.8 Pengujian Hipotesis

1.8.1 Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial atau pada dasarnya uji t menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi dependen (Ghozali, 2011). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t yaitu :

- a. jika nilai signifikan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. jika nilai signifikan $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

1.8.2 Uji R² (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai R² terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai R² yang terkecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (Motivasi kerja dan disiplin kerja) dalam menjalankan variasi variabel dependen (kinerja karyawan) sangat terbatas, dan begitu pula sebaliknya. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam proses analisis ini maka peneliti menggunakan program *software* komputer *statistic* SPSS versi 20.